

TEKNIK MODELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING

Nailul Fauziyah¹

¹Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

Email: nailulf96@gmail.com

Article Info

Submit:
2 Maret 2024
Revised:
9 Maret 2024
Publihesd:
30 Maret 2024

Kata Kunci:

Bullying, Teknik Modeling

Keywords :

Bullying, Modeling Technique

Abstrak

Bullying bukanlah hal baru yang kita temui. Namun, di era disruptif saat ini, perilaku bullying semakin marak terjadi dan harus mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode modeling dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa di MTs Unggulan Nuris Jember. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen dan terdapat grup control dan eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument non tes yaitu angket. Dikombinasi dengan Teknik observasi dan wawancara. Sebanyak 30 siswa yang menunjukkan perilaku bullying kategori tinggi dibagi ke dalam dua kelompok: 15 siswa di kelompok eksperimen dan 15 siswa di kelompok kontrol. Analisis data menggunakan analisis parametrik yaitu *independent sampel T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor posttest dari uji sampel independen T-test berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, uji Paired Sample T-Test digunakan untuk menguji apakah teknik modeling berhasil mengurangi perilaku bullying di MTs Unggulan Nuris Jember. Hasilnya menunjukkan bahwa teknik modeling berhasil mengurangi perilaku bullying siswa

Abstract

Bullying is not a new thing that we encounter. However, in today's disruptive era, bullying behaviour is increasingly rampant and must get serious attention from various parties. The purpose of this study is to determine how effective the modelling method is in reducing student bullying behaviour at MTs Unggulan Nuris Jember. For this study, a quasi-experimental method was used, and a non-matched pre-test and post-test control group was designed. The data collection technique uses a non-test instrument, namely a questionnaire. Combined with observation techniques and interview techniques. A total of 30 students who showed high category bullying behaviour were divided into two groups: 15 students in the experimental group and 15 students in the control group. Data analysis using parametric analysis, namely independent sample T-Test. The results showed that the posttest scores of the independent sample T-test were different between the experimental group and the control group. Furthermore, the Paired Sample T-Test was used to test whether the modelling technique succeeded in reducing bullying behaviour at MTs Unggulan Nuris Jember. The results showed that the modelling technique succeeded in reducing students' bullying behaviour

PENDAHULUAN

Satuan Pendidikan merupakan tempat generasi muda dalam menimba ilmu serta mengembangkan diri baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tidak hanya itu, banyak anak yang mendambakan satuan Pendidikan sebagai tempat mereka berkumpul dan bertemu dengan teman-teman sebayanya untuk mengisi hari-hari mereka dengan bermain Bersama. Akan tetapi, realita pada kasus penindasan atau bullying masih saja banyak terjadi di lingkungan satuan Pendidikan. Berbagai metode, system maupun penambahan *stake holder* dilakukan, masih saja bullying menjadi *tren* masalah yang tak tergantikan sampai saat ini. Banyak oknum yang berasal dari pihak sekolah melakukan perilaku *bullying* baik secara verbal maupun non verbal. Seperti salah satu kasus siswa Sekolah Dasar yang meninggal akibat mendapat perundungan dari temannya di sekolah (Rosmi et al., 2023). Sebagai pengganti orang tua, seharusnya guru turut giat menekan angka *bullying* di sekolah dengan mencontohkan perilaku yang toleran, baik serta santun. Sehingga Langkah preventif tidak hanya ada pada suatu program, melainkan dari stakeholder di sekolah. (Adiyono et al., 2022)

Pada akhir Februari 2024 lalu, media social digemparkan dengan berita perundungan yang berakhir dengan tewasnya remaja berinisial B, 14 tahun. Peristiwa tersebut terjadi di salah satu pesantren di Jawa Timur (Amaliyah, 2024). Kejadian naas ini menjadi pukulan telak bagi para pemangku kebijakan ditingkat pusat maupun pesantren dan sekolah, bahwa di era modern saat ini perilaku penindasan/*bullying* masih saja terjadi bahkan sampai menyebabkan kematian. Pada Januari sampai Agustus 2023, KPAI mencatat sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak, 861 diantaranya adalah kekerasan pada anak yang terjadi di satuan Pendidikan. Angka tersebut merupakan kedudukan tertinggi dari kasus-kasus pelanggaran perlindungan anak lainnya (Regi Pratasyah, 2023).

Coloroso (Mutjahidah, 2018) menyatakan *bullying* atau perundungan merupakan tingkah laku negative dan agresif serta dilakukan dalam kondisi sadar, sengaja dan bertujuan menyakiti korban lewat ancaman/tekanan yang membuat si korban ketakutan. *Bullying* dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, baik secara berencana maupun spontan, dan dapat terjadi di depan umum atau di luar. Perilaku *bullying* dapat mencakup perilaku pemalakan, penggencatan, mengucilkan, mengintimidasi serta perploncoan.. *Bullying* sendiri merupakan perilaku negative yang dilakukan kepada seseorang yang lebih lemah baik dalam bentuk *bullying* fisik maupun psikis. Bentuk lain dari *bullying* seperti mengancam atau mengganggu teman yang lebih lemah dari dirinya sehingga korban menjadi sakit fisik, depresi, stress serta merasa hidupnya berada dalam posisi tidak aman (Santoso A, 2018).

Berdasarkan observasi pendahuluan, di MTs Unggulan Nuris Jember, terdapat banyak kasus bullying yang terjadi. Paling dominan terjadi pada bullying verbal. Penulis melakukan penelitian di lokasi yang berlatarbelakang pesantren dan focus pada siswa Perempuan. Beberapa penelitian menyatakan peristiwa *cyberbullying* pada remaja laki-laki dan Perempuan terdapat perbedaan. Pada remaja Perempuan, mereka lebih rentan mendapat perlakuan *bullying* yang mana pelakunya juga dari

remaja Perempuan. Menurut AASA (dalam Saripah, 2018) turut mengungkapkan bahwa remaja laki-laki biasanya menyerang korban *bullying* secara fisik, akan tetapi pada remaja perempuan melakukan *bullying* verbal seperti menyebarkan informasi yang buruk/tidak menyenangkan dari korban kepada komunitas atau teman sekolah (Saripah et al., 2018).

Dampak yang terjadi pada korban *bullying* di MTs Unggulan Nuris Jember, siswa tidak berani masuk kelas karena takut pada pelaku. Tidak hanya itu, siswa banyak yang memilih pulang ke rumah dan tidak mau Kembali ke pesantren dan sekolah. Bahkan ada beberapa siswa memilih pindah sekolah karna bermula dari tindakan *bullying* yang diterimanya. Terdapat beberapa macam dampak yang disebabkan dari tindakan *bullying* yaitu a) rendahnya kesejahteraan psikologi seseorang (*psychology well-being*), merasa hidupnya tidak aman dan bahagia serta mudah marah, (b) kesulitan dalam menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya, hal ini terjadi karena dirinya trauma pada lingkungan di luar dirinya sehingga memutuskan untuk mengisolasi diri/anti sosial, (c) munculnya gejala kecemasan yang tinggi, sampai pada pemikiran bunuh diri (*Psychological distress*), (d) *Physical unwellness*, yang mana sakit pada fisiknya jelas timbul karena adanya simtom psikosomatis apabila di diagnose melalui cek medis (Salmiati dan Fithrayani A, 2018). Kebanyakan dari korban *bullying* mengalami trauma yang sangat mendalam serta akan selalu mengingat kejadian kelamnya dari *bullying* yang dilakukan oleh pelaku. Bisaya korban juga akan mengalami penurunan kepercayaan diri (Rahmah, 2021)(Elledge et al., 2019). Pada pelaku, Tindakan *bullying* yang mereka lakukan merupakan bagian dari Tindakan criminal, sehingga pelaku yang bisa jadi berstatus siswa juga akan menjadi pelaku Tindakan criminal (Tarbiyah, 2022).

Bullying biasanya terjadi pada korban yang tidak memiliki kekuatan atau dapat dikatakan lemah. Akibat dari Tindakan *bullying*, korban akan mengalami tekanan baik secara fisik, mental bahkan memilih untuk menjadi bagian dari lingkungan social (menyendiri) (Sujadi et al., 2021). Dampak psikologis bagi korban *bullying* seperti rendahnya harga diri, depresi, mengalami gangguan kecemasan untuk pergi ke sekolah bahkan bunuh diri (Zahroh, 2015).

Coloroso (Samsudi & Muhid, 2020) menyebutkan ciri-ciri dari para pelaku *bullying* diantaranya: a) dapat mendominasi teman, b) cenderung memanfaatkan anak lain pada saat memiliki keinginan, c) tidak memiliki empati atau tidak dapat memposisikan sudut pandang orang lain dalam dirinya. Para pelaku *bullying* juga sering membuat onar, mencari kesalahan orang lain, pendendam serta iri hati. Selain itu dia mempersepsikan dirinya atau kelompoknya bahwa mereka memiliki power lebih dari pada yang lain (Ziliwu et al., 2023) (Lase et al., 2020)(Telaumbanua et al., 2022).

Tindakan *bullying* biasanya bermula dari hal sepele dan ingin mengganggu temannya. Seperti pada saat berbaris memasuki ruang kelas terjadi kekacauan karena ada siswa yang mendorong temannya dengan sengaja untuk bergurau. Meskipun pelaku bermaksud bergurau, namun berakhir pada tindakan yang lebih kejam seperti pertengakaran apabila korban tidak menganggap hal tersebut sebagai gurauan semata. Selain itu, adanya kesalahpahaman antar siswa yang kemudian

menyebabkan perasaan tersinggung yang berakhir pada adu mulut (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Ada banyak factor yang menyebabkan *bullying* terjadi. Salah satu diantaranya konten televisi dan telepon genggam yang mencontohkan berbagai adegan penindasan/kekerasan yang kemudian dicontoh oleh anak (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Bahkan media social saat ini juga menjadi salah satu tempat terjadinya *bullying*, atau lebih dikenal dengan istilah *cyberbullying* (Hariguna et al., 2023). Selain itu *bullying* juga dapat terjadi dari factor keluarga, iklim sekolah, teman sebaya serta harga diri. Namun yang paling dominan adalah factor teman sebaya (Bachri et al., 2021). Peneliti Daulay et al, menyebutkan bahwa siswa yang melakukan bullying mengaku hanya mencari perhatian. Karena dirinya merasa kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya. Siswa tersebut mengaku dengan mengganggu temannya dirinya merasa Bahagia karena mendapatkan perhatian dan menjadi pusat perhatian (Daulay et al., 2023).

Mengutip penelitian dari Profesor Arthur Home (Ramadhanti & Hidayat, 2022) menyebutkan *bullying* sering kali ditolerir di Masyarakat. Alih-alih sebagai tindakan kekerasan baik secara verbal ataupun non verbal, justru dianggap sebagai perilaku lucu yang dapat diterima oleh Masyarakat. Bahkan beberapa orang tua menganggap anaknya tidak bersalah pada saat terlibat kasus *bullying*. Mereka menganggap bahwa perilaku tersebut adalah perilaku biasa. Karna anggapan orang tua tersebut, mengakibatkan kendala penanganan serta pencegahan masalah *bullying* di sekolah (Tohari et al., 2023). Orang tua yang tidak memberikan Batasan jelas tentang perilaku agresif pada teman sebaya akan beresiko pada kehidupan dewasa anak. Anak menjadi asing dengan budaya ramah dan toleran (Wahyuningtyas et al., 2024). Begitupun di MTs Unggulan Nuris, banyak siswa yang mengaku hanya *bercanda* pada saat menyampaikan kata umpatan atau saat mendorong/memukul teman. Perilaku mereka dapat dikategorikan dalam *bullying* verbal. Olweus menyebutkan beberapa perilaku *bullying* verbal seperti kata ejekan, menghina, panggilan nama serta menggoda (Agisyaputri et al., 2023). Karena anggapan sesuatu lucu dan *bercanda*, budaya bullying verbal menjadi meluas ke kalangan siswa lainnya. Serta banyak siswa yang belum memahami dengan baik tentang bahaya bullying dan bentuk-bentuk perilaku bullying. Siswa-siswa mengaku tidak mengetahui jika perilaku mereka merupakan tindakan bullying. Beberapa contoh perilaku *bullying* yang dianggap biasa saja oleh banyak siswa seperti memanggil nama siswa dengan sebutan nama orang tua dan dijadikan bahan ejekan serta meminta teman untuk membayarkan makanan yang dibeli oleh pelaku (Ruswita et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penanganan dari kasus *bullying* di MTs Unggulan Nuris Jember. Selain bertujuan untuk menangani kasus yang terjadi, juga sebagai Langkah pencegahan supaya tindakan *Bullying* tidak semakin meluas.

METODE

Berikut metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penulis memilih pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. Desain yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan memberikan perlakuan pada objek penelitian kemudian mengukur perbedaan sebelum serta sesudah mendapatkan perlakuan berupa Teknik modeling. Peneliti menggunakan rancangan *non equivalent pretest-posttest control group*. Peneliti membentuk dua grup dalam jumlah sama, satu grup akan menjadi kelompok control (tidak diberikan perlakuan) sedangkan grup lainnya menjadi kelompok eksperimen (yang akan diberikan perlakuan). Kedua grup sama-sama mendapatkan *pretest* dan *posttest*. Berikut rancangan penelitian tertera pada gambar di bawah ini.

Gambar No 1 Desain Penelitian

<i>Grup</i>	<i>Sesi Pretest</i>	<i>Sesi Treatment</i>	<i>Sesi Posttest</i>
<i>Grup Kontrol</i>	√	X	√
<i>Grup Experimen</i>	√	√	√

2. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII dan IX MTs Unggulan Nuris Jember. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih siswa dengan hasil pretest tertinggi. Sebanyak 30 siswa terdata mendapat skor *bullying* tinggi. Kemudian 30 siswa tersebut dipecah menjadi dua grup, 15 siswa dalam grup eksperimen dan 15 siswa dalam grup control.
3. Variabel dalam penelitian ini yaitu Teknik modeling sebagai variable bebas/independent sedangkan *bullying* merupakan variable terikat/dependen.
4. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan pada saat *pretest*. Angket memuat butir pertanyaan yang mengukur intensitas perilaku bullying dilakukan oleh siswa dengan memuat empat indicator perilaku *bullying*. Angket juga digunakan pada *posttest*, setelah *treatment* diberikan. Angket atau instrument penelitian diuji melalui 3 tahapan yaitu uji ahli yang menilai isi/konstruk secara keseluruhan dari instrument. Tahap selanjutnya uji validitas dan reliabilitas serta tahapan terakhir yaitu uji keterbacaan. Selain menggunakan angket, penulis juga menggunakan Teknik observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data penelitian.
5. Prosedur penelitian terlaksana dengan tiga tahapan yaitu tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanaan serta tahap akhir evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel No 1 Rata-rata Perilaku *Bullying* Siswa MTs Unggulan Nuris Jember

Jumlah Siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
309	95,88	22,42	Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel 1, diketahui rata-rata perilaku *bullying* siswa MTs Unggulan

Nuris Jember sebesar 95,84. Berdasarkan angka rata-rata, secara umum perilaku *bullying* berada pada kategori cukup tinggi. Dengan kata lain, siswa di MTs Unggulan Nurul Islam Jember cukup sering melakukan perilaku *bullying* disekolah.

Tabel No 2 Distribusi Frekuensi Jumlah Siswa Pada Katagori Perilaku *Bullying* Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
$X \geq 118$	Tinggi	34	12%
$95 < X \leq 118$	Cukup Tinggi	104	33%
$73,6 < X \leq 95$	Cukup Rendah	139	45%
$X \leq 73,6$	Rendah	32	10%
Total		309	100%

Berdasarkan tabel 2 jumlah siswa terbanyak pada katagori perilaku *bullying* cukup rendah dan cukup tinggi. Artinya cukup banyak siswa yang melakukan perilaku *bullying* di sekolah.

Tabel No 3 Perbandingan Rata-Rata Skor *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Skor		Kategori	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	121,06	81,6	Tinggi	Cukup Rendah
Kontrol	95,8	100,67	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi

Dari tabel 3, pada kelompok eksperimen terdapat penurunan kategori dari pretest ke posttest yaitu menjadi kategori cukup rendah. Dengan kata lain kelompok eksperimen mengalami penurunan perilaku *bullying*. Sedangkan pada kelompok control, dari pretest ke posttest tidak mengalami perubahan kategori. Artinya pada kelompok control, tidak mengalami penurunan maupun kenaikan kategori perilaku *bullying*.

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
	c			c		
1	.142	15	.200*	.926	15	.238
2	.164	15	.200*	.906	15	.118

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang ada berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk*, dihasilkan nilai Sign > 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Analisis yang digunakan statistik parametric dan perlu dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut berasal dari varian yang sama (homogeny) atau berasal dari varian yang berbeda.

Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.109	1	28	.743

Dari hasil uji homogenitas diatas, nilai signifikansi sebesar 0,734. Nilai 0,734 > 0,05. Artinya data variable mempunyai varian yang sama/homogen. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan hasil menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

Tabel 6 Hasil Uji *Independent Sample T-Test posttest* kelompok eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.109	.743	-3.662	28	.001	-19.067	5.207	-29.732	-8.401

Equal varian ces not assum ed	-	27.9	.00	-19.067	5.207	-	-
	3.6	65	1			29.73	8.40
	62					3	1

Dari tabel 6, hasil *Independent Sample T-Test*, diketahui t_{hitung} sebesar 3,662 dengan (df) 28 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Berdasarkan hasil perhitungan Sig. (2-tailed) (0,001) < α (0,005), maka dapat disimpulkan kelompok eksperimen memiliki perubahan perilaku bullying yang signifikan dibanding kelompok control. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bimbingan kelompok teknik modeling efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa.

Tabel 7 Perbandingan Rata-rata Gain kelompok eksperimen dan Kontrol

	Kelompok	N	Mean	SD
Gain	Eksperimen	15	39,4	33,2
	Kontrol	15	4,8	2,1841

Dari tabel 7, selisih rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok control menunjukkan adanya perbedaan. Pada kelompok eksperimen rata-rata lebih besar dari pada kelompok control yang menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata yang cukup besar. Artinya, kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi mengalami perbedaan rata-rata cukup besar dan memberikan pengaruh perubahan perilaku *bullying* siswa.

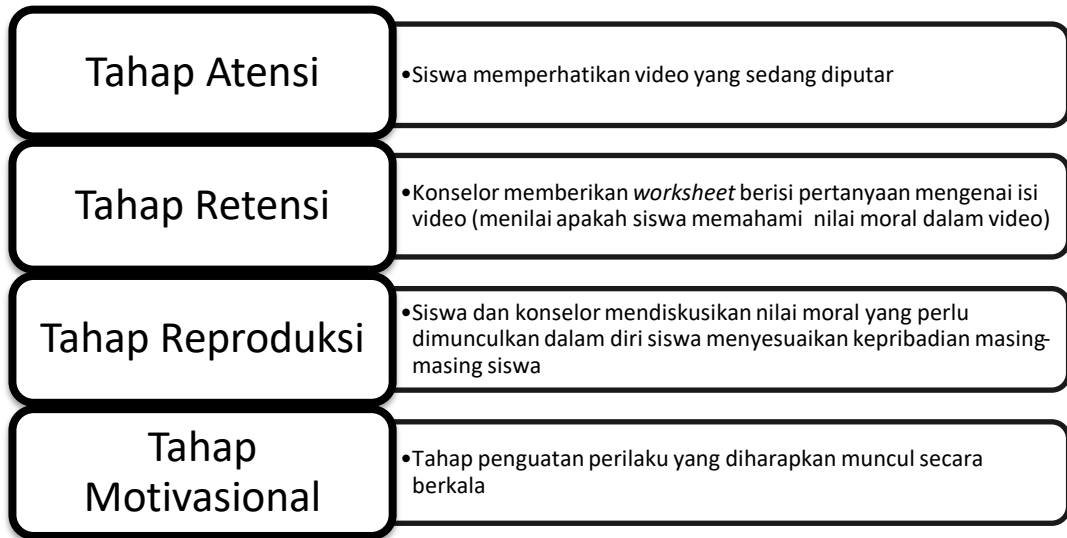
Pelaksanaan Intervensi

Teknik modeling dilaksanakan sebanyak lima sesi. Pelaksanaan pretest dilakukan di luar sesi tersebut yaitu pada saat observasi awal di lapangan. Berikut penyebaran lima sesi beserta tema dan atau kegiatan yang dilakukan.

Tabel No 7 Sesi dan Tema dalam Teknik Modeling

SESI	TEMA
SESI 1	Tema "membangun sikap empati"
SESI 2	Tema "indahnyanya saling tolong menolong"
SESI 3	Tema "Etika bergaul yang baik dengan teman"
SESI 4	Tema "aku adalah remaja yang bertanggung jawab"
SESI 5	Pemberian Posttest

Gambar No 2 Tahapan Teknik Modeling



Pada pelaksanaan intervensi setiap sesi, yaitu pada sesi 1-4 memuat 4 tahapan di atas. Dan pada akhir sesi terdapat evaluasi dari pelaksanaan Teknik modeling untuk mengukur ketercapaian.

Pembahasan

Bullying adalah masalah psikososial yang terdiri dari perilaku menghina dan merendahkan orang lain secara berulang yang berdampak buruk pada keduanya (pelaku dan korban. Pelaku pelecehan memiliki kekuatan atau otoritas yang lebih besar daripada korban. Siswa MTs Unggulan Nuris Jember benar-benar melakukan perilaku *bullying* berdasarkan definisi tersebut. Hasil dari angket pretest menunjukkan bahwa sebanyak 146 siswa dari 309 yang menjawab berada dalam kategori cukup tinggi dalam perilaku bullying di MTs Unggulan Nuris Jember. Oleh karena itu, MTs Unggulan Nuris Jember, yang juga merupakan sekolah menengah pertama, masih banyak mengalami bullying. Selain itu, angket bullying yang disebarluaskan menunjukkan bahwa kelas VIII J menunjukkan perilaku bullying tertinggi. Ini menunjukkan bahwa perilaku bullying paling sering terjadi di kelas VIII.

Semua aspek *bullying*—verbal, fisik, relasional, dan *cyberbullying*—semuanya berada di kategori yang sama, yaitu kategori cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* cukup umum di MTs Unggulan Nuris Jember. Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember paling sering melakukan pelecehan relasional, yang merupakan aspek dengan rata-rata tertinggi.

Menurut Indikator Aspek, indikator saya pernah memukul teman menggunakan tangan kosong menerima skor tertinggi, yaitu 655, yang menunjukkan bahwa banyak siswa di MTs Unggulan Nuris jember melakukan *bullying* dengan memukul teman menggunakan tangan kosong.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, perlu ada tindakan yang diambil terhadap siswa di MTs Unggulan Nuris Jember untuk mengurangi tingkat perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa dan untuk mencegah penyebaran perilaku pelecehan yang lebih luas. Setelah pretest, 30 siswa diambil sebagai sampel penelitian. Sebanyak 10% dari 30 siswa diambil dari setiap kategori. Mereka dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dengan lima belas siswa dan kelompok kontrol dengan lima belas siswa. Intervensi program hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, tetapi tidak diberikan kepada kelompok kontrol. Namun, kelompok eksperimen menerima program intervensi selama lima sesi, dan kedua kelompok akan diberikan posttest untuk membandingkan hasil pengukuran perilaku *bullying*. Dari 20 Desember 2021 hingga 28 Desember 2021. Posttest dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah program intervensi. Kelompok eksperimen memiliki skor *bullying* yang lebih rendah, menurut hasil posttest. Nilai perbedaan siswa dalam masing-masing kelompok eksperimen berbeda.

Nilai perbedaan tertinggi adalah 142, yang menunjukkan penurunan, dan nilai perbedaan terendah adalah 7. Pada kelompok kontrol, hanya tiga siswa mengalami penurunan skor, dua siswa mempertahankan skor yang sama antara pretest dan posttest, dan sepuluh siswa mengalami peningkatan skor pada hasil posttest, yang menunjukkan bahwa sepuluh siswa tersebut mengalami peningkatan perilaku *bullying*.

Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, atau 0,001 kurang dari 0,005, dihasilkan dari uji efektivitas teknik modeling untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa menggunakan uji sample T-Test independen. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen setelah intervensi berdaan rata-rata antara pretest dan posttest. Artinya, teknik modeling dapat membantu mengurangi perilaku pelecehan siswa. Selain hasil uji efektivitas tersebut, beberapa siswa menyatakan bahwa tindakan *bullying* mereka telah berkurang selama sesi-sesi tersebut.

SC mengatakan, "Saya akhir-akhir ini sering hati-hati bu mau bertingkah contohnya ketawa. Saya termasuk yang selalu ketawa kalau ada teman jatuh, apalagi kalau yang jatuh anak yang punya salah ke saya, kadang-kadang malah dibilang kapok dalam hati." Setelah intervensi peneliti, SC dan NA mengungkapkan, "Saya sedikit belajar bu untuk merubah kebiasaan ketawa itu bu, saya sendiri juga kalau jatuh lebih seneng kalau dibantu daripada diketawain." Selain itu, NA menambahkan, "jadi tau bu kalau selama ini banyak melakukan *bullying*, sebelumnya saya tidak tau kalau yang saya lakukan itu termasuk mem*bully*". Ini menunjukkan bahwa perilaku pelecehan siswa berkurang setelah intervensi peneliti.

Anggota kelompok menunjukkan perubahan perilaku, seperti empati yang lebih besar, kemampuan untuk menolong teman dan orang-orang di sekitarnya dengan hal-hal kecil, dan kebiasaan bertanggung jawab, seperti meminta maaf kepada teman jika mereka melakukan kesalahan. Dengan sikap bertanggung jawab ini, anggota kelompok dapat menghindari kebiasaan *bullying* verbal, seperti menyindir dan mendiamkan teman.

MTs Unggulan Nuris merupakan satuan Pendidikan di salah satu kota di ujung Selatan Indonesia, yaitu kota Jember. Selain sebagai Pendidikan formal, MTs Unggulan Nuris juga berada di bawah naungan pesantren (non formal). Pada program sekolah maupun pesantren, belum ada program khusus yang dirancang guna sebagai Langkah preventif maupun kuratif dalam penanganan *bullying*. Teknik modeling dirancang untuk memperluas pemahaman siswa di MTs Unggulan Nuris khususnya, serta seluruh siswa di bawah Yayasan Nuris terhadap perilaku *bullying*. Sehingga *momok* sekolah dan pesantren sebagai tempat terjadinya *bullying* dapat berkurang seiring berjalannya waktu.

SIMPULAN

Pemberian intervensi Teknik modeling telah memberikan dampak pada menurunnya perilaku *bullying* siswa. Hal ini sesuai berdasarkan menurunnya angka perilaku *bullying* dari posttest serta hasil observasi serta wawancara kepada siswa. Sebelum mendapatkan *treatment*, siswa belum memahami betul bahwa perilaku yang dilakukannya merupakan *bullying* dan memiliki dampak yang buruk bagi mental korban maupun pelaku. Serta siswa mulai membangun keterampilan empati dalam dirinya untuk mencegah timbulnya perilaku *bullying*. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada jenis kelamin yang terbatas. Peneliti hanya menggunakan jenis kelamin Perempuan sehingga perlu bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan memasukkan variasi jenis kelamin lainnya. Selain itu, peneliti tidak masuk pada pembahasan "pesantren" dalam topik *bullying* ini, yang seharusnya menjadi salah satu factor dalam pembentuk budaya "anti *bullying*".

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam proses perencanaan, penulisan sampai proses penerbitan artikel ini. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat untuk seluruh pembaca pada umumnya serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Amaliyah, S. (2024). *Kronologi Santri di Kediri Meninggal Dianiaya Senior*. NU.OR.ID. https://nu.or.id/daerah/kronologi-santri-di-kediri-meninggal-dianiaya-senior-2uvu7#google_vignette
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2823>
- Daulay, N., Aulia, M., Nadila, N., Anggaraini, S. A., Tanjung, S. M. F., & Hashibuan, I.

- D. (2023). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan bullying. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 94. <https://doi.org/10.29210/1202322651>
- Elledge, L. C., Smith, D. E., Kilpatrick, C. T., McClain, C. M., & Moore, T. M. (2019). The associations between bullying victimization and internalizing distress, suicidality, and substance use in Jamaican adolescents: The moderating role of parental involvement. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(7), 2202–2220. <https://doi.org/10.1177/0265407518786804>
- Hariguna, T., Berlilana, & Waluyo, R. (2023). Sosialisasi Etika Penggunaan Media Sosial untuk Mencegah Bullying pada Siswa MTs Ushriyyah Purbalingga. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.865>
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2020). The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.32698/0962>
- Mutjahidah. (2018). Analisis Perilaku Pelaku Bullying dan Upaya Penanganannya. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1).
- Rahmah, M. (2021). Pelatihan empati untuk mengurangi intensitas perilaku bullying pada remaja. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22219/pjisp.v1i1.15856>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Regi Pratasyah. (2023). *KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan*. www.kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di>
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., Anggraeni, L., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(05), 2023.
- Ruswita, N., Yandri, H., & Juliawati, D. (2020). Analisis Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 7(2), 47–57. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/article/view/8707>
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 122–133. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>
- Saripah, I., Pratita, A. N., Pendidikan, F. I., Indonesia, U. P., Kelamin, J., & Didik, P. (2018). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 180–192.
- Sujadi, E., Yandri, H., & Juliawati, D. (2021). Perbedaan Resiliensi Siswa Laki-laki dan Perempuan yang Menjadi Korban Bullying. *Psychocentrum Review*, 3(2), 174–186. <https://doi.org/10.26539/pcr.32665>
- Tarbiyah, S. (2022). *Shautut Tarbiyah, Volume 28 Nomor 1, Mei 2022*. 28(November), 60–72.
- Telaumbanua, D. A. T., Zega, I., & Halawa, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menilai Hal Yang Dapat Diteladani Dari Teks Biografi Menggunakan Model Concept Sentence. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 501–509. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.70>
- Tohari, S., Prasetia, M. E., & Hayati, S. A. (2023). Implementasi Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Remaja

- Awal (12-15 tahun). *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 130–140. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.2031>
- Wahyuningtyas, N., Guru, P. P., Fitriana, S., & Guru, P. P. (2024). *ANALISIS BULLYING SISWA KELAS XI SMA NEGERI 11*. 41(1), 19–28.
- Ziliwu, M., Lase, F., Munthe, M., & Laoli, J. K. (2023). Kemampuan menerima diri (self acceptance) terhadap tindakan bullying antar siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 203–210. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.131>